



Statistik Pendidikan Kabupaten Pasaman

2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASAMAN**



<https://pasamankab.go.id>

***Statistik Pendidikan
Kabupaten Pasaman
2020***

STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN PASAMAN

ISBN : 978-602-5941-75-7

Nomor Publikasi: 13090.2202

Katalog : 4301002.1309

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: x + 39 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Penerbit:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman

Pencetak:

-

Sumber Ilustrasi:

Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman (UU No.28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Pasal 43 huruf b)

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Aluisius Abrianta, SST,MA

Penyunting:

Dewi Ekawati, SST

Penulis:

Muthmainnah, S.Tr.Stat

Pengolah Data:

Muthmainnah, S.Tr.Stat.

<https://pasamankab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Pasaman Tahun 2020 merupakan kajian sederhana mengenai gambaran pendidikan di Kabupaten Pasaman. Publikasi ini menyajikan data pendidikan yang meliputi: rasio murid dan guru, partisipasi sekolah, angka melek huruf, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, serta sarana prasarana pendukung yaitu; jumlah sekolah, jumlah pengajar dan jumlah murid.

Sumber data yang digunakan adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 dan data dari instansi terkait. Agar lebih mudah dipahami pengguna data, publikasi ini disajikan dalam bentuk ulasan ringkas, grafik dan tabulasi disertai dengan konsep dan definisi. Dengan terbitnya buku ini, diharapkan kebutuhan data statistik pendidikan sebagian besar sudah dapat dipenuhi.

Publikasi ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan yang timbul antara kebutuhan dan ketersediaan data terutama data pendidikan. Oleh karena itu kami berharap masukan dari pengguna data sehingga kami dapat menyempurnakan publikasi berikutnya. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Lubuk Sikaping, Januari 2022
**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASAMAN**



ALUISIUS ABRIANTA, SST, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Bab I. Pendahuluan	1
1.1 Umum	3
1.2 Sumber Data	4
1.3 Sistematika Penyajian	4
1.4 Konsep dan Definisi	5
Bab II. Kondisi Pendidikan	9
2.1 Rasio Murid Dan Guru	11
2.2 Partisipasi Sekolah	18
2.3 Kemampuan Baca Tulis dan Angka Melek Huruf	24
2.4 Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	26
Bab III. Penutup	29
3.1 Ringkasan	31
3.2 Kesimpulan dan Saran	32
Lampiran	33

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SD/MI di Kabupaten Pasaman, 2020	13
Tabel 2.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMP/MTS di Kabupaten Pasaman, 2020	15
Tabel 2.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMA/SMK/MA di Kabupaten Pasaman, 2020	17
Tabel 2.2.1	Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman Tahun 2020	19
Tabel 2.2.2	Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman Tahun 2020	22
Tabel 2.2.3	Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman Tahun 2020	23
Tabel 2.3.1	AMH, ABH dan Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Pasaman Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin Tahun 2020	25

DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.3	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Pasaman, 2020.....	27
------------	---	----

<https://pasamankab.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM). SDM berkualitas dikaitkan dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakat yang mencerminkan semakin baik pola pikir dan cara kerja masyarakat tersebut. Dampak lain dari tingginya tingkat pendidikan masyarakat adalah meningkatnya produktivitas dalam bekerja dan berkarya sehingga pada akhirnya akan sejahtera kehidupannya. Selain itu, tingkat pendidikan menjadi indikator dalam mengukur tingkat pembangunan manusia di suatu negara.

Pentingnya pendidikan tertuang pula dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu hak dari setiap warga negara. Berdasarkan hal tersebut pemerintah selalu gencar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai program terutama bagi penduduk dengan resiko paling besar untuk tidak mendapatkan pendidikan layak. Salah satu program yang dilakukan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) atau Program Indonesia Pintar (PIP) yang diharapkan dapat berperan besar dalam meningkatkan pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu.

Pentingnya pendidikan menjadikan kebutuhan akan data pendidikan juga semakin besar. Pemerintah daerah membutuhkan data pendidikan sebagai alat monitoring berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan dan pencapaian program pendidikan yang sudah

dilaksanakan. Data ini juga digunakan untuk evaluasi apakah program yang dilakukan sudah efektif dan tepat sasaran. BPS Kabupaten Pasaman khususnya Seksi Statistik Sosial secara institusi mempunyai tugas untuk menyediakan data statistik sosial, termasuk data pendidikan. Sesuai dengan visi BPS yaitu Pelopor Data Statistik Terpercaya Untuk Semua, BPS Kabupaten Pasaman berusaha untuk menyediakan data yang lengkap, beragam dan, akurat. Dan agar data yang ditampilkan lebih beragam BPS bekerja sama dengan dinas terkait dalam penyediaan data yang dibutuhkan untuk ditampilkan dalam Publikasi ini.

1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil pendataan Susenas tahun 2020. Data yang disajikan telah melalui proses pemeriksaan, editing-coding, entri data, dan validasi. Selain data tersebut, juga dilengkapi data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman serta Kementrian Agama Kabupaten Pasaman.

1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Pasaman tahun 2020 disajikan dalam bentuk ulasan ringkas, grafik dan tabel. Tabel data disajikan menurut jenis kelamin sehingga para pengguna data dapat melihat perbedaan partisipasi dalam pembangunan pendidikan antara laki-laki dengan perempuan. Publikasi ini juga menampilkan dalam bentuk grafik yang sederhana, tujuannya agar para pengguna data dapat dengan mudah membaca data tersebut. Dari data yang ditampilkan, ide/gagasan baru terutama untuk meningkatkan mutu

pendidikan secara lebih luas baik itu mengenai murid/pelajar/mahasiswa dan juga mungkin para pendidik seperti guru, dan dosen atau pejabat lain yang berkaitan dengan pendidikan serta yang tidak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

1.4 Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi yang dipergunakan dalam buku ini sebagai berikut:

- a. **Bersekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) baik berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Instansi lain.
- b. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah/belum pernah aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- c. **Masih bersekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
- d. **Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.

- e. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.
- f. **Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah dan jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi.

Dalam Susenas, pendidikan yang ditamatkan dibagi menjadi beberapa golongan yaitu :

- 1) Tidak/belum tamat Sekolah Dasar
- 2) Tamat Sekolah Dasar
- 3) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Pertama
- 4) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Umum
- 5) Tamat Sekolah Menengah Tingkat Atas Kejuruan
- 6) Diploma I/II
- 7) Diploma III/Sarjana Muda
- 8) Diploma IV
- 9) S1
- 10) S2
- 11) S3

- g. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab atau huruf lainnya.

Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya

mengandung subjek dan predikat, misalnya “Saya membaca”.

Termasuk dalam dapat membaca dan menulis:

- 1) Tuna netra yang dapat membaca dan menulis huruf *braille*.
- 2) Dapat membaca dan menulis huruf *braille* Arab/Hijaiyah.
- 3) Orang yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena cacat mereka tidak dapat membaca dan menulis.
- 4) Orang yang sebelumnya dapat membaca dan menulis, kemudian karena katarak, lumpuh atau struk mereka tidak dapat membaca dan menulis.

Tidak termasuk dalam dapat membaca dan menulis:

- 1) Orang yang hanya dapat membaca saja, tetap tidak dapat menulis atau sebaliknya.
- 2) Orang yang dahulu bisa membaca dan menulis, tetapi karena jarang digunakan sehingga lupa.
- 3) Anak-anak atau orang yang baru berlatih menulis (baik huruf latin maupun arab) dengan cara menyalin (menulis dengan meniru) tulisan, meskipun dia dapat membacanya.
- 4) Orang yang dapat membaca dan menulis karena menghafal, misalnya membaca dan menulis namanya.
- 5) Orang yang hanya dapat membaca Al-Quran, tetapi tidak dapat menulis kalimat sederhana dengan huruf Arab.

BAB II

KONDISI PENDIDIKAN

Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2020 menghasilkan berbagai indikator pendidikan diantaranya Angka Partisipasi Sekolah, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan juga angka melek huruf (kemampuan membaca dan menulis).

Salah satu indikator yang dapat mengukur kualitas sumber daya manusia (SDM) antara lain adalah dapat dilihat dari derajat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi kualitas dan daya pikir orang tersebut.

2.1 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid Dan Guru

Pendidikan adalah pilar utama bagi kemajuan suatu bangsa. Maju tidaknya suatu bangsa bergantung pada kualitas pendidikannya. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu cara yang harus dilakukan penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Pasal 45 UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sarana pendidikan merupakan media atau alat material yang berperan dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung. Ditinjau dari

fungsi atau peranannya, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran (Sulistiyowati & Rohayati, 2006). Sementara prasarana pendidikan berperan secara tidak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan dan furniture sekolah.

Mutu pendidikan nasional tidak dapat terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang layak, memadai, dan merata hingga ke seluruh pelosok negeri serta peserta didik (murid) yang berkualitas. Salah satu variabel yang dapat menggambarkan ketersediaan fasilitas pendidikan di suatu daerah yaitu banyaknya jumlah sekolah di daerah tersebut.

Mutu pendidikan dapat dilihat dari beban guru yang diukur melalui indikator rasio murid-guru. Rasio murid-guru adalah perbandingan antara jumlah murid terhadap jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Rasio murid-guru mencerminkan rata-rata jumlah murid yang dihadapi oleh seorang guru. Rasio murid dan guru dapat digunakan untuk menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar; melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah. Namun, di sisi lain jika rasio murid guru terlalu rendah atau nilainya terlalu jauh dari standard yang sudah ditentukan, dapat mengindikasikan kebijakan penempatan guru yang tidak merata atau juga mungkin dipengaruhi perekrutan guru yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan melampaui jumlah pendaftaran murid di segala tingkat pendidikan.

Tabel 2.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SD/MI di Kabupaten Pasaman, 2020

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tigo Nagari	22	4 235	236	17,94
Bonjol	26	3 228	214	15,08
Simpang Alahan Mati	11	1 421	89	15,97
Lubuk Sikaping	37	5 915	419	14,12
Dua Koto	29	3 487	273	12,77
Panti	25	4 397	258	17,04
Padang Gelugur	27	4 207	289	14,56
Rao	20	3 567	229	15,58
Rao Utara	14	1 529	122	12,53
Rao Selatan	20	3 078	212	14,52
Mapat Tunggul	15	1 229	99	12,41
Mapat Tunggul Selatan	13	1 317	109	12,08
Pasaman	259	37 617	2 549	14,76

Sumber : 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman
2. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 terdapat 259 sekolah SD/MI dengan total murid sebesar 37.617 dan jumlah guru sebesar 2.549. Dari angka tersebut dapat kita ketahui rasio murid dan guru SD/MI di Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 sebesar 14,76 atau rata-rata satu orang guru SD/MI akan mengajari dan mengawasi 14 sampai 15 orang murid. Kecamatan Lubuk Sikaping menjadi kecamatan dengan jumlah sekolah SD/MI terbanyak di Kabupaten Pasaman, yaitu terdapat sebanyak 37 sekolah SD/MI. Sedangkan jumlah sekolah SD/MI paling sedikit adalah di Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan total sekolah SD/MI sebanyak 11 sekolah. Kecamatan dengan rasio murid dan guru terkecil adalah kecamatan Mapat Tunggul Selatan, dengan rasio murid dan guru sebesar 12,08, artinya pada tahun 2020 satu orang guru SD/MI di kecamatan Mapat Tunggul Selatan harus mengawasi dan mengajar sekitar 12 sampai dengan 13 murid. Sementara itu, kecamatan dengan rasio murid dan guru SD/MI tertinggi adalah kecamatan Tigo Nagari dengan nilai rasio sebesar 17,94 yang artinya pada tahun 2020 satu orang guru SD/MI di kecamatan Tigo Nagari harus mengawasi dan mengajar sekitar 17 sampai dengan 18 murid.

Tabel 2.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMP/MTS di Kabupaten Pasaman, 2020

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tigo Nagari	4	1 410	111	12,70
Bonjol	5	1 739	138	12,60
Simpang Alahan Mati	3	580	61	9,51
Lubuk Sikaping	6	3 041	247	12,31
Dua Koto	8	1 340	160	8,38
Panti	4	1 745	134	13,02
Padang Gelugur	5	1 237	70	17,67
Rao	5	2 299	194	11,85
Rao Utara	4	473	62	7,63
Rao Selatan	4	1 572	121	12,99
Mapat Tunggul	4	438	58	7,55
Mapat Tunggul Selatan	4	362	46	7,87
Pasaman	56	16 236	1 402	11,58

Sumber : 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman
2. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 terdapat 56 sekolah SMP/MTS dengan total murid sebesar 16.236 dan jumlah guru sebesar 1.402. Dari angka tersebut dapat kita ketahui rasio murid dan guru SMP/MTS di Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 sebesar 11,58 atau rata-rata satu orang guru SMP/MTS akan mengajari dan mengawasi 11 sampai 12 orang murid. Kecamatan Dua Koto menjadi kecamatan dengan jumlah sekolah SMP/MTS terbanyak di Kabupaten Pasaman, yaitu terdapat sebanyak 8 sekolah. Sedangkan jumlah sekolah SMP/MTS paling sedikit adalah di Kecamatan Simpang Alahan Mati dengan total sekolah SMP/MTS sebanyak 3 sekolah. Kecamatan dengan rasio murid dan guru terkecil adalah kecamatan Mapat Tunggul, dengan rasio murid dan guru sebesar 7,55, artinya pada tahun 2020 satu orang guru SMP/MTS di kecamatan Mapat Tunggul harus mengawasi dan mengajar sekitar 7 sampai dengan 8 murid. Sementara itu, kecamatan dengan rasio murid dan guru SMP/MTS tertinggi adalah kecamatan Padang Gelugur dengan nilai rasio sebesar 17,67 yang artinya pada tahun 2020 satu orang guru SD/MI di kecamatan Padang Gelugur harus mengawasi dan mengajar sekitar 17 sampai dengan 18 murid.

Tabel 2.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid SMA/SMK/MA di Kabupaten Pasaman, 2020

Kecamatan	Sekolah	Murid	Guru	Rasio Murid Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tigo Nagari	2	716	52	13,77
Bonjol	5	1 749	148	11,82
Simpang Alahan Mati	1	207	18	11,50
Lubuk Sikaping	6	4 140	290	14,28
Dua Koto	5	1 142	130	8,78
Panti	3	1 310	94	13,94
Padang Gelugur	4	1 589	132	12,04
Rao	3	1 247	81	15,40
Rao Utara	1	206	26	7,92
Rao Selatan	4	1 474	126	11,70
Mapat Tunggul	1	156	30	5,20
Mapat Tunggul Selatan	1	130	19	6,84
Pasaman	36	14 066	1 146	12,27

Sumber : 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman
2. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasaman

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 terdapat 36 sekolah SMA/SMK/MA dengan total murid sebesar 14.066 dan jumlah guru sebesar 1.146. Dari angka tersebut dapat kita ketahui rasio murid dan guru SMA/SMK/MA di Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 sebesar 12,27 atau rata-rata satu orang guru SMA/SMK/MA akan mengajari dan mengawasi 12 sampai 13 orang murid. Kecamatan Lubuk Sikaping menjadi kecamatan dengan jumlah sekolah SMA/SMK/MA terbanyak di Kabupaten Pasaman, yaitu terdapat sebanyak 6 sekolah. Kecamatan dengan rasio murid dan guru terkecil adalah kecamatan Mapat Tunggul, dengan rasio murid dan guru sebesar 5,20, artinya pada tahun 2020 satu orang guru SMA/SMK/MA di kecamatan Mapat Tunggul harus mengawasi dan mengajar sekitar 5 sampai dengan 6 murid. Sementara itu, kecamatan dengan rasio murid dan guru SMA/SMK/MA tertinggi adalah kecamatan Rao dengan nilai rasio sebesar 15,40 yang artinya pada tahun 2020 satu orang guru SMA/SMK/MA di kecamatan Rao harus mengawasi dan mengajar sekitar 15 sampai dengan 16 murid.

2.2 Partisipasi Sekolah

Ada tiga indikator yang sering digunakan untuk melihat partisipasi penduduk untuk bersekolah dalam jenjang pendidikan tertentu yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM). Ketiga indikator ini memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing. Indikator pertama adalah APK yang merupakan indikator paling umum untuk menggambarkan partisipasi penduduk di setiap jenjang pendidikan. APK hanya mempertimbangkan

penduduk yang bersekolah pada setiap jenjang pendidikan tanpa melihat umur dari penduduk yang bersekolah tersebut. APK mengabaikan fenomena adanya penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu namun dengan usia yang tidak sesuai dengan pendidikannya seperti misalnya penduduk yang terlalu cepat bersekolah atau penduduk yang tidak lulus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. APK menunjukkan kemampuan suatu wilayah menampung penduduk pada setiap jenjang pendidikan. Ketika APK bernilai lebih dari 100 berarti jenjang pendidikan tersebut mampu menampung penduduk yang bersekolah lebih dari kapasitasnya begitu pula sebaliknya ketika APK bernilai kurang dari 100 berarti terdapat kekurangan penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan tersebut.

Tabel 2.2.1 Angka Partisipasi Kasar Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Jenis Kelamin	Angka Partisipasi Kasar		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	109,84	85,28	111,25
Perempuan	109,32	105,17	92,70
Laki-laki + Perempuan	110,95	94,31	81,21

Sumber : Susenas 2020 BPS Kabupaten Pasaman

APK penduduk Pasaman tahun 2020 untuk jenjang pendidikan SD lebih dari 100. Ini dapat diartikan bahwa ada penduduk Pasaman yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SD namun tidak sesuai dengan usia pendidikannya. Selanjutnya APK untuk laki-laki pada jenjang pendidikan SMP tahun 2020 kurang dari 100 yang artinya ada penduduk laki-laki yang seharusnya bersekolah pada jenjang pendidikan SMP namun belum/sudah tidak lagi bersekolah di jenjang pendidikan tersebut. Berbeda dengan APK untuk perempuan pada jenjang Pendidikan SMP tahun 2020 yang nilainya lebih dari 100, ini berarti ada penduduk perempuan Pasaman yang masih bersekolah di jenjang pendidikan SMP namun tidak sesuai dengan usia pendidikannya. Selanjutnya pada pendidikan SMA untuk Laki-laki APK Pasaman sebesar 111,25, artinya ada penduduk laki-laki yang seharusnya belum/sudah tidak lagi bersekolah di jenjang pendidikan SMA namun bersekolah di jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan untuk perempuan pada jenjang Pendidikan SMA, APK Pasaman sebesar 92,70 yang artinya ada penduduk perempuan yang seharusnya bersekolah pada jenjang pendidikan SMA namun belum/sudah tidak lagi bersekolah di jenjang pendidikan tersebut. APK terkecil penduduk Laki-laki Kabupaten Pasaman ada pada jenjang pendidikan SMP sedangkan APK terkecil penduduk Perempuan Kabupaten Pasaman ada pada jenjang pendidikan SMA.

Indikator kedua adalah APS yang merupakan indikator untuk menggambarkan partisipasi penduduk yang masih bersekolah untuk setiap kelompok usia sekolah. APS hanya mempertimbangkan penduduk yang bersekolah pada setiap kelompok usia sekolah tertentu tanpa

melihat jenjang pendidikannya. APS mengabaikan fenomena adanya penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu namun dengan usia yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Berbeda dengan APK, APS lebih mampu menggambarkan kemudahan akses pendidikan untuk setiap penduduk. Semakin besar APS berarti semakin mudah penduduk usia sekolah untuk mengakses Pendidikan.

APS didapatkan dari proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

APS penduduk Kabupaten Pasaman 2020 sudah cukup baik. Penduduk usia 7-12 tahun baik laki-laki maupun perempuan hampir seluruhnya masih bersekolah. Pada usia 13 - 15 APS penduduk Kabupaten Pasaman juga masih cukup baik. Namun pada usia 16 - 18 tahun APS Pasaman cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 16 - 18 tahun akses untuk mendapatkan pendidikan semakin berkurang. Dapat diartikan bahwa pada usia ini minat untuk bersekolah penduduk juga semakin berkurang, yang dapat disebabkan oleh semakin mahalnya biaya pendidikan, semakin jauhnya jarak menuju fasilitas pendidikan yang lebih tinggi dan semakin banyaknya penduduk pada usia ini yang memilih untuk bekerja daripada bersekolah.

Tabel 2.2.2 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Jenis Kelamin	Angka Partisipasi Sekolah		
	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	98,95	92,32	62,48
Perempuan	98,95	100,00	84,27
Laki-laki + Perempuan	98,95	95,97	74,87

Sumber : Susenas 2020 BPS Kabupaten Pasaman

Indikator ketiga adalah APM yang merupakan indikator paling spesifik untuk menggambarkan partisipasi penduduk yang masih bersekolah untuk setiap kelompok usia sekolah disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. APM mengakomodir hal-hal yang diabaikan pada dua indikator lainnya. APM digunakan untuk mengukur daya serap pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APM menunjukkan banyaknya penduduk yang dapat bersekolah sesuai dengan usianya. Jika APM bernilai 100 dapat diartikan bahwa penduduk pada jenjang pendidikan tersebut dapat bersekolah tepat waktu.

Ketepatan usia penduduk dalam berpartisipasi untuk mengenyam pendidikan dapat dilihat melalui Angka Partisipasi Murni (APM). APM didapatkan dari proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

Tabel 2.2.3 Angka Partisipasi Murni Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Pasaman Tahun 2020

Jenis Kelamin	Angka Partisipasi Murni		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	100,00	79,50	72,91
Perempuan	98,95	90,06	65,96
Laki-laki +Perempuan	98,95	77,26	54,85

Sumber : Susenas 2020 BPS Kabupaten Pasaman

Secara keseluruhan APM penduduk Kabupaten Pasaman pada setiap jenjang pendidikan masih dibawah 100. Hal ini dapat diartikan masih banyak penduduk yang tidak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usianya. APM tertinggi terdapat pada jenjang pendidikan SD sedangkan APM terendah terdapat pada jenjang pendidikan SMA. Pada jenjang pendidikan SD lebih banyak penduduk yang bersekolah tepat waktu namun kemudian berkurang seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan. Perbaikan akses pendidikan dapat dilakukan untuk meningkatkan APM agar dapat mengurangi penduduk yang terlambat bersekolah sehingga juga akan mengurangi penduduk yang bersekolah tidak sesuai dengan usianya.

2.3 Kemampuan Baca Tulis dan Angka Melek Huruf

Kepandaian membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk menunjang kehidupannya. Kemampuan baca tulis dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta Huruf (ABH). AMH dan ABH digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang melek huruf. Dengan demikian, dapat dikaji seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, menambah pengetahuan dan ketrampilan, memudahkan komunikasi, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik sehingga penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan, dapat juga digunakan sebagai tolok ukur target perencanaan dan evaluasi program pemberantasan buta huruf, selain itu dapat pula digunakan untuk mengevaluasi program pemberantasan buta huruf, mengevaluasi program pemberantasan kemiskinan, program pembangunan di bidang kesehatan dan program pembangunan manusia lainnya serta dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis media informasi dan komunikasi yang dapat diakses masyarakat. Kualitas dan pembangunan sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah juga dapat diukur dari kemampuan membaca dan menulis yang digambarkan dalam angka melek hurufnya. Semakin besar angka melek huruf menggambarkan semakin baik kualitas sumber daya manusia daerah tersebut.

Angka Melek Huruf (AMH) penduduk umur 15-24 tahun dan 15 tahun ke atas merupakan indikator untuk mengukur ketercapaian target

SDGs poin 4.6, yakni pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Pemerintah perlu meningkatkan upaya pengentasan butu huruf, khususnya pada kalangan muda, sehingga target SDGs tahun 2030 dapat terwujud.

AMH didapatkan dari proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Sedangkan ABH didapat dari proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Tabel 2.3 AMH, ABH dan Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Pasaman Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Jenis Kelamin	Kemampuan Baca dan Tulis		AMH	ABH
	Huruf Latin	Huruf Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	99,64	44,67	99.85	0,15
Perempuan	99,12	47,86	99.82	0,18
Laki-laki + Perempuan	99,38	46,26	99.83	0,17

Sumber : Susenas 2020 BPS Kabupaten Pasaman

Dari tabel 2.2.1 terlihat bahwa pada tahun 2020 AMH penduduk Kabupaten Pasaman yang berusia 15 tahun ke atas sudah tinggi yaitu sebesar 99,83. Sementara itu, ABH penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,17, artinya masih ada penduduk Kabupaten Pasaman yang tidak mampu membaca dan menulis baik huruf latin maupun huruf arab atau huruf lainnya. Jika dilihat dari jenis kelamin, terlihat bahwa ABH perempuan lebih tinggi dibandingkan ABH laki-laki, artinya penduduk perempuan lebih banyak yang tidak bisa membaca dan menulis dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini, bisa mengindikasikan masih adanya ketimpangan pendidikan antara perempuan dan laki-laki di Kabupaten Pasaman. Selain itu dapat juga dilihat kemampuan baca tulis yang paling tinggi adalah kemampuan baca tulis huruf latin yaitu sebesar 99,38. Artinya sekitar sembilan puluh sembilan persen penduduk Kabupaten Pasaman mampu membaca dan menulis huruf latin.

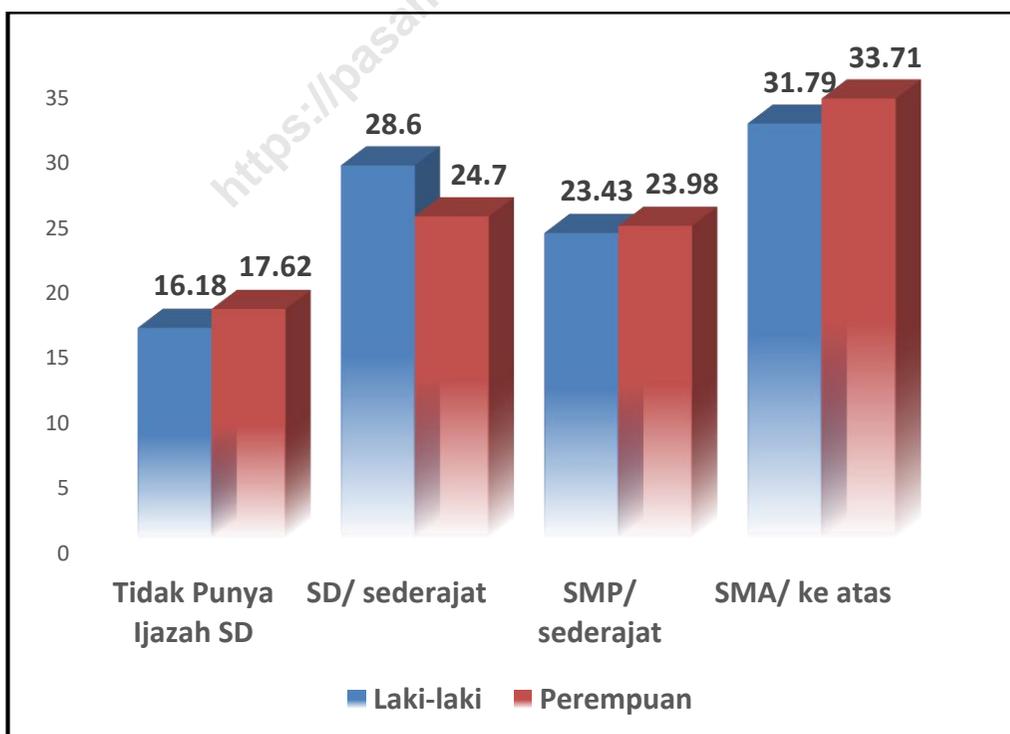
2.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan seseorang juga dapat diukur dari pendidikan tertinggi yang ditamatkannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kualitas dan kemampuan akademisnya. Seseorang yang berhasil menamatkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) akan memiliki kemampuan akademis yang lebih baik daripada seseorang yang hanya berhasil menamatkan Sekolah Dasar (SD) begitupun sebaliknya. Bukti paling nyata yang dapat dilihat untuk mengukur pendidikan tertinggi yang ditamatkan seseorang itu adalah dengan adanya ijazah dari jenjang

pendidikan terkait. Oleh sebab itu data statistik pendidikan terkait ijazah yang dimiliki menjadi indikator acuan yang digunakan.

Pada Grafik 2.3 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Pasaman persentase terbesar penduduk 15 tahun keatas menurut ijazah dan jenis kelamin ada pada penduduk SMA/ke atas yaitu untuk perempuan sebesar 33,71 persen dan untuk laki-laki sebesar 31,79 persen. Sedangkan persentase terkecil ada pada penduduk tidak punya ijazah SD baik untuk laki-laki maupun perempuan. Persentase penduduk laki-laki 15 tahun ke atas yang tidak punya ijazah SD adalah sebesar 16,18 persen sedangkan untuk perempuan adalah sebesar 17,62 persen.

Grafik 2.4 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Pasaman, 2020



BAB III PENUTUP

3.1 Ringkasan

Dari semua paparan yang telah disampaikan dalam publikasi ini, ringkasan yang dapat diambil antara lain :

- 1) Pada tahun 2020 Rasio Murid dan Guru SD/MI di Kabupaten Pasaman sebesar 14,76. Yang secara sederhana dapat diartikan pada tahun 2020 rata-rata setiap guru SD/MI di Kabupaten Pasaman harus bertanggung jawab terhadap 14 sampai dengan 15 orang murid.
- 2) Rasio murid dan guru SMP/MTS di Kabupaten Pasaman adalah sebesar 11,58 yang berarti secara rata-rata satu orang guru SMP/MTS akan bertanggung jawab terhadap 11 sampai dengan 12 murid.
- 3) Rasio murid dan guru SMA/SMK/MA di Kabupaten Pasaman pada tahun 2020 sebesar 12,27. Artinya secara rata-rata seorang guru SMA/SMK/MA akan mengajari dan mengawasi 12 sampai 13 orang murid .
- 4) Partisipasi sekolah penduduk di Kabupaten Pasaman tahun 2020 terbagi tiga yaitu APK, APS dan APM. APK penduduk Kabupaten Pasaman yang bernilai lebih dari 100 hanya ada pada jenjang pendidikan SD sebesar 110,95. APS penduduk Pasaman yang terbesar ada pada usia 7 - 12 tahun sebesar 98,95. APM penduduk Pasaman yang terbesar ada pada jenjang pendidikan SD sebesar 98,95.

- 5) AMH penduduk Kabupaten Pasaman tahun 2020 sebesar 99,83. Sementara itu, ABH penduduk Kabupaten Pasaman sebesar 0,17, artinya masih ada penduduk Kabupaten Pasaman yang tidak mampu membaca dan menulis baik huruf latin maupun huruf arab atau huruf lainnya.
- 6) Penduduk usia 15 tahun keatas di Kabupaten Pasaman berdasarkan ijazah tertinggi yang dimilikinya didominasi oleh jenjang pendidikan SMA/ke atas baik untuk laki-laki maupun perempuan. Persentase terkecil penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Pasaman berdasarkan ijazah tertinggi yang dimiliki adalah penduduk yang tidak punya ijazah SD baik untuk laki-laki maupun perempuan.

3.2 Kesimpulan dan Saran

Dari ulasan pada publikasi ini dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Pasaman sudah cukup baik namun belum merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Pasaman. Selanjutnya berdasarkan ABH, terdapat indikasi bahwa adanya ketimpangan pendidikan antara perempuan dan laki-laki di Kabupaten Pasaman. Selain itu, APS pada usia 16 - 18 tahun di Kabupaten Pasaman juga cukup rendah, ini menunjukkan bahwa pada usia 16 - 18 tahun akses untuk mendapatkan pendidikan semakin berkurang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik dari penduduk itu sendiri maupun dari lingkungan, untuk itu perlu perhatian dari pemerintah Kabupaten Pasaman dalam mengambil kebijakan dan langkah selanjutnya dalam membangun pendidikan penduduknya.

Tabel 1. Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Pasaman 2018-2020

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah
(1)	(2)
2018	7,66
2019	7,86
2020	8,09

Tabel 2. Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Pasaman 2018-2020

Tahun	Harapan Lama Sekolah (HLS)
(1)	(2)
2018	12,78
2019	12,79
2020	12,80

Tabel 3. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Pasaman, 2018-2020

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	247	2 455	37 694
2019	249	2 712	37 317
2020	249	2 806	36 655

Tabel 4. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama di Kabupaten Pasaman, 2018-2020

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	10	126	1 217
2019	10	116	1 250
2020	10	102	1 243

Tabel 5. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Pasaman, 2018-2020

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	38	935	10 612
2019	38	959	10 733
2020	38	1 007	10 306

Tabel 6. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama di Kabupaten Pasaman, 2018-2020

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	17	400	5 743
2019	17	361	5 870
2020	17	431	5 986

Tabel 7. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Pasaman, 2018-2020

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	15	504	7 096
2019	15	530	7 376
2020	15	540	7 608

Tabel 8. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama di Kabupaten Pasaman, 2018-2020

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	12	243	1 944
2019	12	227	1 906
2020	12	223	1 986

Tabel 9. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Pasaman, 2018-2020

Tahun	Sekolah	Guru	Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	9	292	4 216
2019	9	310	4 385
2020	8	317	4 368

ST 2023

SENSUS PERTANIAN



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN PASAMAN**

Jalan Abdul Latif No.5

Telp: (0753)20062, Fax: (0753)20914

Homepage: <http://pasamankab.bps.go.id>

E-mail: bps1309@bps.go.id

ISBN 978-602-5941-75-7 (EPUB)



9 786025 941757